

**ANALISIS SWOT TEKNOLOGI FINANSIAL PADA
TRANSFORMASI PERBANKAN DI ERA DIGITAL
(Studi Kasus pada Bank X di Jakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RESTI KARTIKA WILIS

B 200 160 332

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SWOT TEKNOLOGI FINANSIAL PADA TRANSFORMASI
PERBANKAN DI ERA DIGITAL
(Studi Kasus pada Bank X di Jakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

RESTI KARTIKA WILIS

B200160332

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing


(Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., C.A)
NIK/NIDN: 657/0612056501

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SWOT TEKNOLOGI FINANSIAL PADA TRANSFORMASI PERBANKAN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus pada Bank X di Jakarta)

Yang ditulis oleh:

RESTI KARTIKA WILIS
B200160332

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 6 Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., C.A
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Wahyono, M.A., Ak., C.A
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Svamsudin, M.M.)
NIDN: 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



RESTI KARTIKA WILIS

B200160332

ANALISIS SWOT TEKNOLOGI FINANSIAL PADA TRANSFORMASI PERBANKAN DI ERA DIGITAL

(Studi Kasus pada Bank X di Jakarta)

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat gaya hidup masyarakat berubah. Salah satunya adalah teknologi finansial dimana inovasi tersebut berhubungan dengan layanan keuangan dan teknologi yang memudahkan masyarakat bertransaksi. Selain peluang dalam menciptakan produk/layanan baru, industri perbankan juga harus siap bersaing dengan munculnya industri baru, yaitu startup yang pangsa pasarnya juga kian meluas. Oleh sebab itu, layanan industri perbankan diharapkan selalu meningkat agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terpencil). Dengan menggunakan analisis SWOT implementasi teknologi finansial ini, diharap kualitas layanan perbankan dapat ditingkatkan dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada Bank X di Jakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan teknologi finansial bagi Bank X di Jakarta. Dengan melihat faktor-faktor tersebut, maka dapat diperoleh hasil yang dapat menentukan strategi apa yang dipilih oleh Bank X untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: Teknologi finansial, Perbankan, Analisis SWOT.

Abstract

The development of technology is rapid that make people's lifestyle change. One of them is financial technology where the innovation is related to financial services that easier people to do the transactions. In addition to create new products or services, the banking industry also must be prepared to compete with the emergence of new industries which namely startup that expanding its market. Therefore, banking industry services are expected to always improve that they are able to reach all levels of society, especially the 3T regions (frontier, outermost and remote). By using a SWOT analysis of the implementation of this financial technology, it is hoped that the quality of banking services can be improved therefore used by all levels of society. This study uses case study approach at Bank X in Jakarta. Based on research that has been done, it is known that there are strenghts, weaknesses, opportunities and challenges in implementing financial technology for Bank X in Jakarta. By Looking at these factors, the result can be obtained and determine what strategy chosen by Bank X to achieve the goal.

Keywords: Financial Technology, Banking, SWOT Analysis.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital yang sangat pesat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menggunakan berbagai layanan elektronik yang ada dengan lebih mudah. Selain itu, perkembangan teknologi dapat membuka peluang-

peluang baru dari keterbatasan-keterbatasan di lingkungan bisnis. Perkembangan teknologi mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan strategi yang nantinya dapat meraih keuntungan pasar. Salah satu perkembangan teknologi yang sedang dibahas pada penelitian ini adalah *Financial Technology* (FinTech).

FinTech merupakan inovasi penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk/layanan baru yang dapat berdampak pada perekonomian. Penggunaan handphone sebagai layanan *mobile banking* dan investasi bisa dijadikan sebagai contoh perpaduan teknologi dengan sistem keuangan guna memberikan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Asosiasi *FinTech* Indonesia menyatakan bahwa Indonesia merupakan peringkat kedua pengguna internet dan *FinTech* terbanyak se-Asia Tenggara. *FinTech* merupakan sebuah tantangan karena dianggap sebagai Inovasi Disruptif. Inovasi disruptif adalah inovasi yang membuat nilai baru dan keberadaannya akan mengganggu pasar yang sudah mapan, contohnya muncul industri startup yang membuat bank kian sempit pangsa pasarnya. *Startup* tersebut tidak mengharuskan masyarakat untuk menjadi nasabah dan proses peminjaman dana juga lebih mudah. Jasa keuangan tersebut biasa dikenal dengan P2P (*Peer to Peer*) Lending.

Peer to Peer Lending merupakan lembaga atau perusahaan yang mempertemukan antara peminjam dengan pemberi pinjaman tanpa memerlukan pihak ketiga dan dapat diakses secara online. Pada saat ini presentase *Peer to Peer Lending* sebesar 65.23%. Ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih tertarik pada pelayanan *FinTech* non bank dibandingkan pelayanan manual atau sistem tradisional melalui bank. Hal ini dikarenakan bank dianggap terlalu ketat peraturannya. Selain itu, pengguna *FinTech* tersebut tidak mengakibatkan keterbatasan jangkauan wilayah. Data dari OJK menunjukkan bahwa jumlah bank dan cabangnya mengalami penurunan pada tahun 2013-2017. Jumlah bank komersial pada tahun 2013 adalah 120 dan menjadi 115 pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan bank mengevaluasi kinerja pada kantor cabang dan melakukan efisiensi pada kinerjanya. Untuk itu bank dituntut untuk dapat lebih unggul dengan memberikan pelayanan yang lebih cepat dan menjangkau masyarakat lebih luas. Terlebih, adanya program pemerintah Laku Pandai sebagai cara menuju masyarakat *less-cash*. Sehingga, teknologi finansial perlu diimplementasikan pada industri perbankan.

Tujuan dari program Laku Pandai adalah untuk menyediakan berbagai produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan. Selain itu masyarakat dapat berpartisipasi dalam meluncurkan kegiatan ekonomi sehingga dapat membantu menumbuhkan perekonomian dan pemerataan pembangunan antarwilayah di Indonesia. Disamping itu, program Laku Pandai juga menyebabkan layanan *modern banking* semakin berinovasi untuk bersaing dengan perusahaan yang lain. Hal ini membuat perusahaan memerlukan strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh industri perbankan dalam pengimplementasian teknologi finansial dapat dilihat dan dianalisis melalui pengumpulan faktor-faktor internal dan eksternal suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut berisi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengimplementasian teknologi di industri perbankan. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis dan hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam pengambilan strategi.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara intensif tentang strategi penguatan bisnis pada industri perbankan yang menggunakan *modern banking* di era digital.

2.2 Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah analisis SWOT dan subyek penelitian adalah Bank X di Jakarta dengan informan yang mengetahui mengenai ranah *FinTech*, seperti divisi perencanaan bisnis, divisi merchant dan ritel dan divisi operasional.

2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Untuk data primer didapat melalui observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut P. Joko Subgayo (2011:39) Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

b. Angket

Bentuk angket yang dibuat adalah *google form* dimana *link* dari *google form* tersebut dibagikan kepada responden yang bersangkutan dan mengisi skala 1-4 mengenai faktor-faktor SWOT perusahaan.

c. Observasi

Pengertian observasi menurut Supriyati (2009:46) adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam berinteraksi. Hal ini berarti observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikanto (2011:201) adalah barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:82) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terdapat di perusahaan, mencatatnya, kemudian mengidentifikasi dokumen tersebut yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti peneliti di Bank X.

e. Literatur

Literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya melalui web, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis SWOT Sebelum Mengimplementasikan Teknologi Finansial

Sebelum adanya teknologi finansial, bank masih beroperasi dengan manual. Strategi bank pun juga berbeda. Berdasarkan penelitian, analisis SWOT Bank X sebelum muncul teknologi finansial adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal Lingkungan Perusahaan

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah Provinsi Jakarta mendukung penuh Bank X dengan memberikan modal terbesar sebagai pemegang saham sebesar 99,83%.2. Sebagai bank yang bekerja sama Pemerintah Provinsi X dalam pembangunan kota Jakarta.3. Produk dan layanan mempunyai keunggulan dalam bersaing.	<ol style="list-style-type: none">1. Belum meratanya kantor cabang Bank X di luar provinsi.2. Kurangnya pemasaran dan promosi produk, jasa dan layanan.3. Kurangnya inovasi karena tidak berani dalam mengambil risiko.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya program pemerintah yang mengatasi masalah kemacetan.2. Konsumerism semakin meningkat.3. Teknologi semakin berkembang.4. Banyak instansi pemerintah yang diarahkan pada Bank X.	<ol style="list-style-type: none">1. Produk <i>consumer banking</i> yang juga dimiliki bank-bank lain.2. Konsumen dapat beralih ke substitusi (misalnya pegadaian).3. Persaingan promosi terkait produk, jasa dan layanan oleh bank-bank lain.4. Jaringan internet yang lemah dan adanya <i>cybercrime</i>.

Dapat dilihat, bahwa Bank X sebelum menerapkan teknologi finansial masih belum berani melakukan inovasi produk. Produk Bank X masih berupa tabungan, kredit dan sebagainya. Namun sekarang karena adanya inovsi baru, maka persaingan pun semakin ketat sebab adanya teknologi finansial. Terlebih muncul *startup* yang menjadikan pangsa pasar lama tergeser dan menjadikan pangsa pasar bank berkurang. Promosi sebelum maraknya digital, Bank X melakukan promosi hanya

dengan cara *door to door* atau mendatangi langsung satu per satu untuk menarik nasabah. Promosi sebelumnya bersaing dengan tingkat suku bunga dan bunga pinjaman yang rendah dari bank-bank lain. Namun di era teknologi finansial ini, Bank X memberikan kabar kemajuan dan perbaikan pada produk dan layanan yang lebih berani dalam berinovasi produk/layanan digital yang kemudian dipromosikan lewat media sosial.

3.2 Analisis SWOT Pengimplemntasian Teknologi Finansial (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat.

Tabel 2. Faktor Internal Lingkungan Perusahaan

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal besar dari Pemerintah Provinsi X Jakarta sebagai salah satu pemegang saham terbesar dengan kepemilikan 99,98%. 2. Sebagai bank yang bekerja sama dengan Pemerintah X dalam pembangunan kota Jakarta. 3. Keahlian dan pengalaman karyawan dalam bidang perbankan dan IT. 4. Memiliki aplikasi layanan keuangan, seperti <i>J* mobile</i> yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan CMS yaitu aplikasi untuk membantu pelayanan korporasi dan instansi. 5. Mesin EDC yang mensupport program Pemerintah Provinsi Jakarta. 6. Marketing lewat media sosial maupun promosi langsung dengan memberikan kuis dan iklan yang menarik masyarakat. 7. Bekerja sama dengan banyak <i>merchant</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan Mesin ATM Bank X masih kurang. 2. Kantor cabang Bank X belum tersebar merata di luar provinsi. 3. Bank X bergantung kepada Pemerintah Provinsi X Jakarta. 4. Bank belum mengadaptasi <i>blockchain</i>. 5. Tambahan biaya teknologi finansial. 6. Belum masuk ke ranah daerah-daerah kecil, sehingga sosialisasinya masih kurang.

Tabel 3. Faktor Eksternal Lingkungan Perusahaan

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<p>1. Adanya program Pemerintah Provinsi Jakarta yang membutuhkan pelayanan perbankan.</p> <p>2. Meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM.</p> <p>3. Munculnya inovasi teknologi dan informasi untuk investasi dan pengembangan produk.</p> <p>4. Meningkatnya konsumerisme dan membutuhkan pelayanan jasa perbankan.</p> <p>5. Kepercayaan nasabah yang meningkat dengan adanya regulasi dari OJK mengenai <i>FinTech</i>.</p>	<p>1. Perkembangan produk <i>consumer banking</i> berbasis teknologi yang telah dimiliki bank pesaing..</p> <p>2. Munculnya pesaing baru yaitu <i>startup FinTech</i>.</p> <p>3. Maraknya promosi layanan produk dan jasa oleh perbankan lainnya.</p> <p>4. Terdapat <i>brand image</i> konsumen yang kuat.</p> <p>5. Adanya <i>cybercrime</i> dan gangguan jaringan yang dapat mengganggu jalannya pelayanan perbankan berbasis digital.</p> <p>6. Perkembangan teknologi yang pesat.</p>

Tabel 4. EFE

NO	FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
	Peluang			
1	Adanya program Pemerintah Provinsi Jakarta yang membutuhkan pelayanan perbankan.	0,10	4	0,40
2	Meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM.	0,10	4	0,40
3	Munculnya inovasi teknologi dan informasi untuk investasi dan pengembangan produk.	0,11	4	0,44
4	Meningkatnya konsumerisme dan membutuhkan pelayanan jasa perbankan.	0,10	4	0,40
5	Kepercayaan nasabah yang meningkat dengan adanya regulasi dari OJK mengenai <i>FinTech</i> .	0,10	3	0,30
	Total Peluang	0,52		1,94
	Ancaman			
1	Perkembangan produk <i>consumer banking</i> yang telah dimiliki bank pesaing.	0,08	3	0,24
2	Munculnya pesaing baru yaitu startup <i>FinTech</i> .	0,08	3	0,24
3	Maraknya promosi layanan produk dan jasa oleh perbankan lainnya.	0,08	3	0,24
4	Terdapat <i>brand image</i> konsumen yang kuat.	0,09	4	0,36
5	Adanya <i>cybercrime</i> dan gangguan jaringan yang dapat mengganggu jalannya pelayanan perbankan berbasis digital.	0,08	3	0,24
6	Perkembangan teknologi yang pesat.	0,09	4	0,36
	Total Ancaman	0,48		1,68
	Jumlah	1,00		3,62

Tabel 5. IFE

NO	FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
	Kekuatan			
1	Modal besar dari Pemerintah Provinsi X Jakarta sebagai salah satu pemegang saham terbesar dengan kepemilikan 99,98%.	0,11	4	0,44
2	Sebagai bank yang bekerja sama dengan Pemerintah X dalam pembangunan kota Jakarta.	0,10	4	0,40
3	Keahlian dan pengalaman karyawan dalam bidang perbankan dan IT.	0,10	4	0,40
4	Memiliki aplikasi layanan keuangan, seperti <i>J* mobile</i> yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan CMS yaitu aplikasi untuk membantu pelayanan korporasi dan instansi.	0,10	4	0,40
5	Mesin EDC yang mensupport program Pemerintah Provinsi Jakarta.	0,10	4	0,40
6	Marketing lewat media sosial maupun promosi langsung dengan memberikan kuis dan iklan yang menarik masyarakat.	0,09	3	0,27
7	Bekerja sama dengan banyak merchant.	0,10	4	0,40
	Total Kekuatan	0,72		2,71
	Kelemahan			
1	Jaringan Mesin ATM Bank X masih kurang banyak.	0,06	2	0,12
2	Kantor cabang Bank X belum tersebar merata di luar provinsi.	0,05	2	0,10
3	Bank X bergantung kepada Pemerintah Provinsi X Jakarta.	0,05	2	0,10
4	Bank belum mengadaptasi blockchain.	0,04	1	0,04
5	Tambahan biaya teknologi finansial.	0,06	2	0,11
6	Belum masuk ke ranah daerah-daerah kecil, sehingga sosialisasinya masih kurang.	0,04	2	0,08
	Total Kelemahan	0,28		0,55
	Jumlah	1,00		3,26

Keterangan:

⇒ Perhitungan bobot untuk faktor peluang pada No. 1 didapat dari total jawaban 3 responden dibagi dengan total EFE perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{11}{105} = 0,10$$

Untuk Total Bobot EFE harus sama dengan 1,00

⇒ Perhitungan rating untuk faktor peluang pada No. 1 didapat dari total jumlah jawaban 3 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$Rating = \frac{11}{3} = 4$$

⇒ Perhitungan B x R untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan Rating. Perhitungannya adalah :

$$Bobot \times Rating = 0,10 \times 4 = 0,40$$

Dari analisis tersebut dapat diketahui jumlah nilai dari IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan EFE (*External Factors Evaluation*) yang akan digunakan dalam pembuatan diagram analisis SWOT pada Bank X.

Mencari titik X = Kekuatan (*Strenght*) – Kelemahan (*Weakness*)

Total bobot rating kekuatan = 2,71

Total bobot rating kelemahan = 0,55

2,16

Mencari Titik Y = Peluang (*Opportunity*) – Ancaman (*Threat*)

Total bobot rating peluang = 1,94

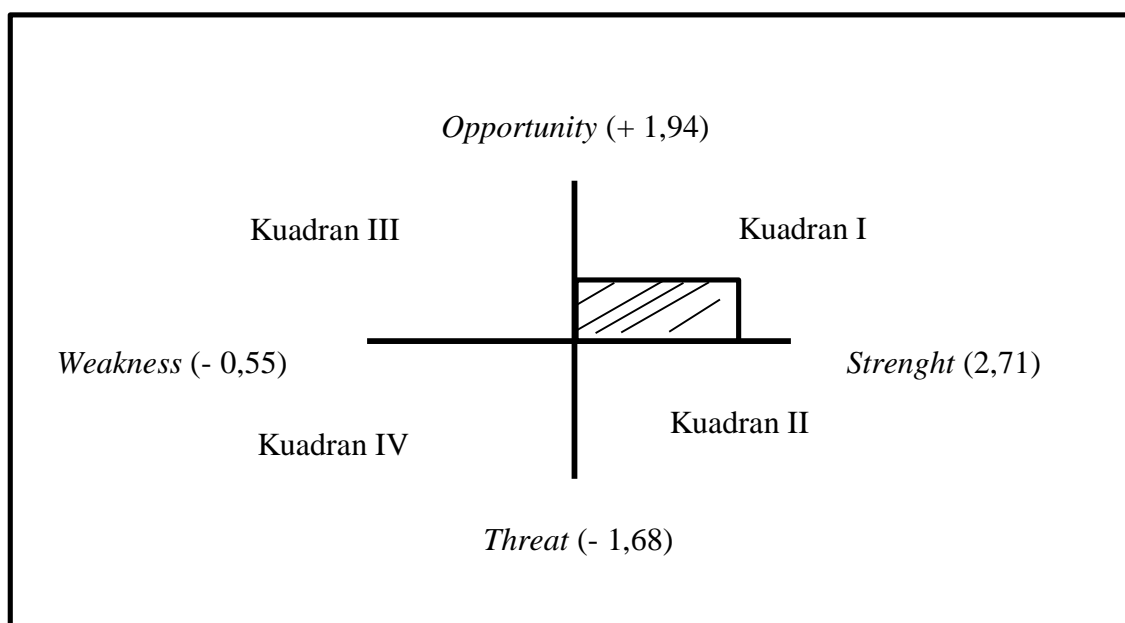
Total bobot rating ancaman = 1,68

0,26

3.3 Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dapat diketahui nilai masing-masing sumbu X dan sumbu Y berdasarkan selisih antara jumlah faktor-faktor yang terdapat pada IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan EFE (*External Factors Evaluation*), yaitu sumbu X sebesar 2,16 dan sumbu Y sebesar 0,26.

Gambar 1. Diagram Cartesius



Dari diagram cartesius di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Bank X berada pada kuadran I (Growth) dimana perusahaan perlu menerapkan strategi OS (Oriented Strategy). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih keuntungan maksimal.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Bank X telah memanfaatkan teknologi finansial dalam pengoperasiannya guna mempermudah nasabah dan mendukung program inklusi keuangan. Teknologi finansial merupakan sebuah peluang karena dapat melakukan inovasi dalam produk dan layanan digital yang dapat mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Namun, kemajuan teknologi tersebut juga dapat menjadi ancaman dimana pangsa pasar lama akan semakin tergerus.
2. Sebelum mengimplementasikan teknologi finansial, Bank X bekerja secara manual dan waktu pelayanannya belum cepat, transaksi masih dilakukan dengan tatap muka, serta promosi produk/layanan masih *door to door*. Promosi produk agar lebih banyak diminati yaitu dengan memainkan tingkat suku bunga

bank. Namun, setelah mengimplementasikan teknologi finansial, Bank X memunculkan produk/layanan baru berbasis digital yang dapat mempermudah nasabah dalam bertransaksi dan memberikan respon cepat, mendukung inklusi keuangan, promosi sudah dapat dilakukan dengan media sosial yang disertai kuis berhadiah.

3. Dari hasil analisis SWOT pengimplementasian teknologi finansial pada Bank X berdasarkan perolehan dari diagram cartesius, Bank X berada pada kuadran I yaitu *growth*. Kuadran ini menandakan situasi perusahaan yang memiliki peluang dan kekuatan. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti satu (1) perusahaan saja yaitu PT. Bank X Jakarta. Waktu dalam penelitian hanya dua minggu dan subyek penelitian hanya tiga divisi yaitu divisi ritel & *merchant*, divisi perencanaan bisnis dan divisi operasional sebagai responden dalam mengisi kuisisioner dengan skala 1-4 sebagai perhitungan matriks IFE dan EFE.

4.3 Saran

1. Bank X memperluas aksesnya ke daerah yang belum terjangkau perbankan agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa dari perbankan seluas-luasnya.
2. Sosialisasi bank lebih pro-aktif kepada kebutuhan nasabah, seperti memperluas jaringan ATM di berbagai tempat seperti mall, rumah sakit, dan sebagainya.
3. Melakukan *job training* secara rutin dalam peningkatan profesionalisme tenaga SDM perbankan, serta mempertahankan citra sebagai bank milik daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. (2018). ANALISIS PENERAPAN BRILINK DI BANK BRI KOTA MADIUN SEBAGAI UPAYA MENDORONG FINANCIAL INCLUSION . Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi, 211-247.
- Anagnostopoulos, D. (2018). Fintech and Regtech: Impact on Regulators and Banks. Journal of Economics and Business.
- Apriyanto, K. V. (2016, September). Micro Banking. Retrieved from Indonesian BankersClub: <https://indonesianbankersclub.wordpress.com/2016/09/23/micro-banking/>

- Barata, A. (2019). STRENGTHENING NATIONAL ECONOMIC GROWTH AND EQUITABLE INCOME THROUGH SHARIA DIGITAL ECONOMY IN INDONESIA. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 145-168.
- Basuki, F. H., & Husein, H. (2018). ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY PADA DUNIA PERBANKAN DI KOTA AMBON . *Jurnal Manis*.
- Bruckner, M. A. (2018). PREVENTING PREDATION & ENCOURAGING INNOVATION IN FINTECH LENDING . CCFL724/02Bruckner/Mp_370 , 370-388.
- Chang Che Hang, dkk. (2013). Opportunity Discovery and Creation in Disruptive Innovation, Cambridge: Institute for Manufacturing University of Cambridge
- Chrismastianto , I. A. (2017). ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP KUALITAS LAYANAN PERBANKAN DI INDONESIA . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Darmawan, D. (2012). Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, I. A. (2018). INTENSI MASYARAKAT BERINVESTASI PADA PEER TO PEER LENDING: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR . *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*.
- Drasch, B. J., Schweizer, A., & Urbach, N. (2018). Integrating the ‘Troublemakers’: A taxonomy for cooperation between banks and fintechs . *Journal of Economics and Business, ScienceDirect*, 2-17.
- Engku Abdullah, E., Rahman, A. A., & Rahim, R. A. (2018). MANAGEMENT OF FINTECH BASED ON LOANS IN INDONESIA FROM CRITICAL MANAGEMENT STUDIES PERSPECTIVE. *International Journal of Engineering & Technology* , 110-118.
- Guiltinan, & Gordon. (1987). Strategi dan Program Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Hendriyani, C. (2019). Business Agility Strategy: Peer-to-Peer Lending of Fintech Startup in the Era of Digital Finance in Indonesia . *Review of Integrative Business and Economics Research*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). Memahami Bisnis Bank. Jakarta: Gramedia.
- Irham, F. (2014). Pengantar Perbankan (Teori dan Aplikasi). Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2018). Do Fintech Lenders Penetrate Areas That Are Underserved by Traditional Banks? *Journal of Economics and Business*.
- Kadir, A., & Wahyuni. (2011). Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kodriyah, S. L., Haryono, A. T., & Amboningtyas, D. (n.d.). MANAGEMENT OF FINTECH BASED ON LOANS IN INDONESIA FROM CRITICAL MANAGEMENT STUDIES PERSPECTIVE.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan . CAKRAWALA, 55-60.
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank . Jurnal Ilmiah Inovator.
- Marszk , A., & Lechman, E. (2018). New technologies and diffusion of innovative financial products: evidence on exchange-traded funds in selected emerging and developed economies. Journal of Macroeconomics .
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). 335-357.
- Permadi, A. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Inovasi Dengan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Administrasi Bisnis.
- PT. Bank DKI. (2019). Home Bank DKI. Retrieved from PT. Bank DKI: <https://www.bankdki.co.id/id/>
- Ramadhona, S., Hamzah, M. Z., & Sofilda, E. (2018). FINTECH PEER-TO-PEER LENDING SEBAGAI PELUANG PENINGKATAN UMK DI INDONESIA . Media Ekonomi Vol. 26 No. 2, 121-126.
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT: Teknik Kasus Membedah Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyaningsih, E. D., & Vanda, L. (2018). Analisis SWOT Financial Technology Pada Kualitas Layanan Perbankan di Era Disruptif. Seminar Nasional Inovasi dan Tren.
- Sumarni, M. (1993). Manajemen Pemasaran Bank. Yogyakarta: Liberty.
- Suparno, M. R., Pabunna, A. N., & Ilat, V. (2018). IPTEKS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN OPERASIONAL PADA PT. BANK SULUTGO. Jurnal IPTEKS Akuntansi bagi Masyarakat, 63-68.
- Sutarman. (2009). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- The World Bank. (2009). Improving Access to Financial Services in Indonesia. Washington D.C: THE WORLD BANK OFFICE JAKARTA .